

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, semakin lama sejarah semakin memerlukan perhatian yang lebih, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang semakin berkembang sesuai dengan kemajuan jaman. Hal ini terlihat dengan banyaknya budaya asing yang masuk yang di Indonesia yang dikemas secara menarik dan mengikuti perkembangan jaman, masyarakat sekarang lebih suka mempelajari budaya maupun sejarah asing karena lebih menarik dan tidak kuno. Meskipun hal tersebut sangat bertolak belakang dengan budaya dan sejarah bangsa kita tapi masyarakat masih mempunyai rasa peduli terhadap sejarah yang sekarang ini semakin dilupakan. Setiap kelompok memiliki masalah yang harus diselesaikan dan harus menentukan cara pemecahan terbaik dan idealnya dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari semua anggotanya.² Hal ini terlihat dengan banyaknya komunitas pecinta sejarah yang ada di Surabaya Kegiatan dan hobby kesejarahan mulai marak diberbagai kota di Indonesia. Semakin banyak orang peduli kepada sejarah bangsa kita yang kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang saling membangun.

² Dedy Mulyana, *Human Communication*, (Diterbitkan: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.65

Salah satu tahapan dalam kepedulian terhadap sejarah tersebut adalah dengan adanya komunitas yang mewadai bagi pecinta & penikmat sejarah yang biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang saling membangun kepada sesama pemerhati sejarah. Kepedulian Sejarah itu sendiri merupakan usaha dalam membangun mempertahankan eksistensi sejarah.³

Roode Brug Soerabaia merupakan salah satu wadah bagi pecinta & penikmat sejarah, sejarawan otodidak, kolektor benda-benda antik/replika, kolektor buku/film sejarah, pemerhati sejarah, blogger sejarah, penikmat uniform/gear militer jaman dulu (jadul), komunitas living history, para penggemar kendaraan antik dsb yang ingin bertukar pengetahuan, informasi, koleksi terutama mengenai sejarah.

Roodebrug Soerabaia memiliki banyak kegiatan nyata yang didalamnya sebisa mungkin segala pengetahuan kesejarahan dibagikan kepada seluas-luasnya masyarakat melalui berbagai kegiatan secara langsung dan tidak langsung memberikan edukasi kesejarahan dan kebangsaan.

Roode Brug Soerabaia membawa visi dan misi untuk mempertahankan eksistensi predikat Surabaya sebagai kota Pahlawan. Dalam mencapai tujuan ini, Roodebrug Soerabaia juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan nyata di lapangan yang didukung oleh komunitas-komunitas ataupun individu-individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sejarah kota Surabaya. Selanjutnya bagaimana Roodebrug Soerabaia mempertahankan eksistensi predikat

³ Dhana Adi, *Surabaya Punya Cerita*, (Diterbitkan: Surabaya Heritage, 2013) hal. 5

Surabaya sebagai kota Pahlawan dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya.

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepasakan dari aktivitas kita sehari-hari. Baik komunikasi kelompok yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan. Komunikasi kelompok merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (komunikasi keluarga sebagai komunikasi kelompok primer), serta dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (komunikasi kelompok belajar) dan bisa pula merupakan komunikasi untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota (komunikasi kelompok pemecahan masalah). Jadi, banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu komunikasi kelompok yang sesuai dengan rasa (*interest*) kita.

Sebuah kelompok terbagi menurut jumlah anggotanya. Komunitas Roodebrug Soerabaia merupakan kelompok besar yang anggotanya lebih dari 300 orang. Dilihat dari jumlah anggotanya, komunitas Roodebrug Soerabaia merupakan kelompok yang berkesinambungan. Kelompok berkesinambungan biasanya terdapat dalam kelompok yang cukup besar, kelompok ini sering bersifat tetap.⁴

⁴ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.99

Komunitas adalah merupakan sebuah kelompok. Komunitas terbentuk ketika dua atau tiga orang bahkan lebih berkumpul karena mempunyai keinginan, hoby dan cita-cita yang sama. Sebuah komunitas Roodebrug Soerabaia terbentuk karena mereka sama-sama mencintai sejarah.

Dalam sebuah komunitas, sudah pasti mereka akan menggunakan komunikasi kelompok. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.⁵

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Sebagai komunitas yang mencintai sejarah, terutama masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan informasi mengenai pengetahuan sejarah, maka kewajiban komunitas RoodeBrug Soerabaia yang paling utama adalah senantiasa menempatkan diri dalam posisi membantu kepentingan mereka, dalam mengakses semua informasi mengenai sejarah.

Peneliti memilih komunitas pecinta sejarah “Roodebrug Soerabaia” karena Roodebrug Soerabaia merupakan komunitas pencinta sejarah yang cukup ternama di Surabaya dan sekitarnya. “Roodebrug Soerabaia” juga

⁵ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.270

terkenal dengan perhatiannya dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya. Mereka mengemas kegiatan-kegiatan sejarah secara menarik sehingga tidak bosan dalam mempelajari sejarah tersebut. Mereka sering mengadakan kegiatan-kegiatan diantaranya reka ulang sejarah, blusuk'an, Study Kejuangan, Study Kebangsaan dan kegiatan kegiatan sosial lainnya sehingga menciptakan kegiatan sejarah yang lebih aktif dan dikenal aktif di masyarakat. Selain itu dalam "Roodebrug Soerabaia" sangat mementingkan kekompakan dan persaudaraan antar anggota.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

"Bagaimana proses komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas Roodebrug Soerabaia (RB) dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya?"

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

"Untuk mendiskripsikan proses komunikasi kelompok komunitas Roodebrug Soerabaia dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya."

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan komunikasi kelompok yang terkait dengan mata kuliah program studi ilmu komunikasi serta dapat dijadikan bahan koreksi yang konstruktif untuk mengembangkan dan menambah pemahaman.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperluas pemahaman serta kemampuan penulisan dalam mengadakan penelitian ilmiah juga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan para penggiat sejarah khususnya kelompok komunitas Roodebrug Soerabaia

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi kelompok dalam membangun kepedulian sejarah yang ada di Surabaya. Penelitian yang hampir sesuai diteliti oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Nasukhah Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012, yang judul penelitiannya adalah “Pola Komunikasi Antar Komunitas Film Indie Surabaya”. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian adalah pada tempat objek penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan objek di komunitas film indie Surabaya dan

sedangkan penelitian ini menggunakan objek di komunitas rooderbrug soerabaia. Rumusan masalah dari penelitian terdahulu adalah mengetahui proses komunikasi kelompok antar komunitas film indie di surabaya dan rumusalah penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi kelompok komunitas roodebrug soerabaia dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya.

F. Difinsi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah Komunikasi Kelompok, Roodebrug Soerabaia, Kepedulian Sejarah.

1. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok yang dimaksud dalam komunitas roodebrug Surabaya ini adalah adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kegiatan seperti sharing tentang sejarah, menelusuri sejarah merangkul anak muda untuk mencintau sejarah dan kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai

kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.⁶

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah mengadakan rapat untuk mengambil keputusan. Pengertian kelompok ditinjau dari pengertian pendekatan komunikasi dapat dilihat dari definisi Robert A. Bales dalam bukunya, *Interaction Process Analysis*, yakni : “Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam satu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face to face*) dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara sehingga baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya, dia dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan”.⁷

Alvin A. Golberg seorang ahli komunikasi kelompok mendefinisikan: “*Group Communication is an area of study, research and application that focuses not on group process in general but on communication behavior of individuals in small face to face discussion group*”. Artinya : komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak

⁶ Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung, PT.Refika Aditama, 2006), hlm.34

⁷ Deddy Mulyana, *Komunikasi Pembangunan*, (Simbiosis Rekatana Media, 2007), hal.46

menitikberatkan perhatiannya pada proses secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka kecil.⁸

Dengan demikian komunikasi kelompok pengertiannya adalah suatu prosespenyampaian pesan kepada sejumlah komunikasi secara tatap muka berlangsung timbal balik untuk mengubah sikap, pandangan dan perilaku dari komunikator. Sebenarnya, kebanyakan orang setidaknya pernah menjadi anggota kelompok yang bertujuan mencari pemecahan masalah tertentu. Setiap kelompok terdiri dari beberapa orang dengan gagasan, keahlian dan minat yang berbeda-beda.Masalah yang dihadapi kelompok tersebut juga berlainan. Setiap kelompok memiliki masalah yang harus diselesaikan dan harus menentukan cara pemecahan terbaik dan idealnya dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari semua anggotanya.⁹

Komunikasi kelompok merupakan bagian yang tidak dapat dilepasakan dari aktivitas kita sehari-hari.Baik komunikasi kelompok yang bersifat primer maupun sekunder, merupakan wahana bagi setiap orang untuk dapat mewujudkan harapan dan keinginannya berbagi informasi dalam hamper semua aspek kehidupan. Komunikasi kelompok merupakan media untuk mengungkapkan persoalan-persoalan pribadi (komunikasi keluarga sebagai komunikasi kelompok primer), serta dapat merupakan sarana meningkatkan pengetahuan para anggotanya (komunikasi kelompok

⁸ Goldberg, Alvin A, Komunikasi kelompok: proses-proses diskusi dan penerapannya, (Penerbit Universitas Indonesia UI-Press,1985) hal.6

⁹ Dedy Mulyana, *Human Communication*, (Diterbitkan: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.65

belajar) dan bisa pula merupakan komunikasi untuk memecahkan persoalan bersama yang dihadapi seluruh anggota (komunikasi kelompok pemecahan masalah). Jadi, banyak manfaat yang dapat kita petik bila kita ikut terlibat dalam suatu komunikasi kelompok yang sesuai dengan rasa (*interest*) kita.

Penelitian ini menyangkut berlangsungnya komunikasi kelompok didalam kelompok Roodebrug Soerabaia. Dari proses komunikasi kelompok ini, Roodebrug Soerabaia bisa memanfaatkan interaksi informasi seperti : pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki individu. Dalam interaksi pada komunikasi kelompok ini tidak hanya dapat memanfaatkan interaksi informasi tetapi juga bisa memanfaatkan interaksi sosial kehidupan yang sedang dijalani. Banyak sekali yang dapat digali dari informasi komunikasi kelompok interaksi sosial mereka. Dari komunikasi kelompok Roodebrug Soerabaia ini lah akan terlihat kebutuhan-kebutuhan dari masing-masing kepentingan individu dalam kelompok itu. Dan dari komunikasi kelompok bersama tersebut ditemukan tidakan solusi serta pencapaian kebutuhan dari kepentingan-kepentingan individu masing-masing anggota Roodebrug Soerabaia. Komunikasi kelompok yang dimaksud penelitian ini adalah mendiskripsikan proses penyampaian pesan yang berlangsung secara tatap muka dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan berlangsung secara timbale balik untuk dapat mengubah sikap, pandangan dan perilaku dari anggota Roodebrug Soerabaia dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya.

2. Komunitas Roodebrug Soerabaia

Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, referensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa

Kegiatan dan hobby kesejarahan mulai marak diberbagai kota di Indonesia. Semakin banyak orang peduli kepada sejarah bangsa kita yang kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang saling membangun.

Roodebrug Soerabaia merupakan salah satu wadah bagi pecinta & penikmat sejarah, sejarawan otodidak, kolektor benda-benda antik/replika, kolektor buku/film sejarah, pemerhati sejarah, blogger sejarah, penikmat uniform/gear militer jaman dulu (jadul), komunitas living history, para penggemar kendaraan antik dsb yang ingin bertukar pengetahuan, informasi, koleksi terutama mengenai sejarah.

Sejak awal aktifnya pada tanggal 1 November 2010, RoodeBrug Soerabaia memiliki banyak kegiatan nyata yang mana sebisa mungkin segala pengetahuan kesejarahan yg ada dibagikan kepada seluas-luasnya masyarakat melalui berbagai kegiatan yg secara langsung dan tidak langsung memberikan edukasi kesejarahan dan kebangsaan.

Roode Brug Soerabaia membawa visi dan misi untuk mempertahankan eksistensi predikat Surabaya sebagai kota Pahlawan. Dalam mencapai

tujuan ini, Roodebrug Soerabaia juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan nyata di lapangan yang didukung oleh komunitas-komunitas ataupun individu-individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sejarah kota Surabaya.

Adapun kegiatan rutinnya adalah :

- Wisata kejuangan & kebangsaan
- Reka ulang sejarah perjuangan
- Penelitian, interview, dan pengumpulan data dari berbagai stake holder dalam lingkungan sejarah
- Bakti sosial
- Bekerjasama dengan pemerintah kota, TNI & Polri dalam mengangkat kembali agenda-agenda sejarah

3. Kepedulian Sejarah

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Orang-orang peduli adalah mereka yang terpenggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa

yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Manusia dalam hidup bermasyarakat haruslah saling menghormati, mengasihi, dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Dengan begitu kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pad membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memerhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.

Sebagai komunitas yang mencintai sejarah, terutama masyarakat yang hidup dalam kondisi kekurangan informasi mengenai pengetahuan sejarah, maka kewajiban komunitas RoodeBrug Soerabaia yang paling utama adalah senantiasa menempatkan diri dalam posisi membantu kepentingan mereka, dalam mengakses semua informasi mengenai sejarah.

Sebagai komunitas yang berperan membantu masyarakat, maka menolong masyarakat yang paling membutuhkan adalah hal yang menjadi prioritas. Manakala terdapat sejumlah orang yang memerlukan bantuan, akan tetapi ketersediaan sumber daya terbatas sehingga tidak mungkin membantu keseluruhan orang yang memerlukan bantuan, maka komunitas akan memprioritaskan yang paling membutuhkan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

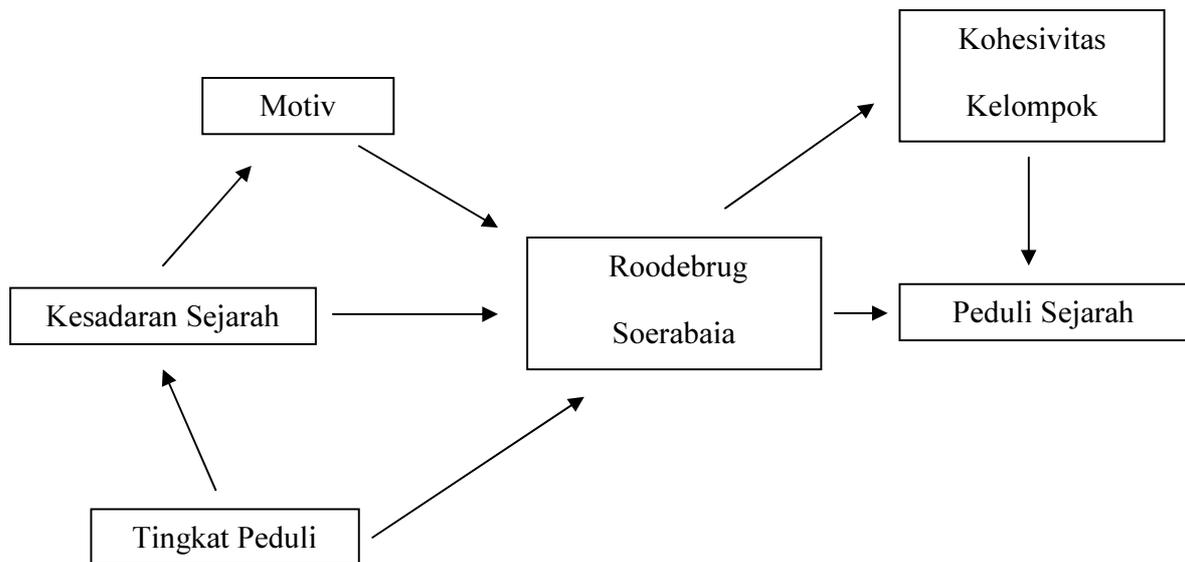
Kerangka teori diarahkan untuk memberi gambaran atau batasan tentang yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan peneliti, teori yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Teori Pemikiran Kelompok (*Groupthink Theory*)

Didalam teori pemikiran kelompok terdapat kondisi-kondisi di dalam kelompok yang berhubungan dengan karakteristik kehidupan kelompok yaitu koheivitas. Koheivitas adalah batas hingga dimana anggota-anggota suatu

kelompok bersedia untuk bekerja sama. Ini merupakan rasa kebersamaan dari kelompok tersebut.¹⁰

Sehingga dapat digambarkan bahwa teori yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian Menurut Theori Groupthink

Keterangan :

Groupthink berhubungan dengan karakteristik kehidupan kelompok dan dengan dengan groupthink dapat mengetahui dan menganalisa bagaimana kohesivitas. Kohesivitas merupakan anggota-anggota suatu kelompo bersedia untuk

¹⁰Ibid, hlm.99

bekerja sama, dalam proses pemecahan masalah didalam kelompok kecil, akan dapat pengambilan keputusan dalam kelompok. Sehingga dapat diketahui bagaimana proses komunikasi kelompok antar anggotanya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang model komunikasi kelompok dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistic.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari pespektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

¹¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publick Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hal.213

Penelitian kualitatif tentu bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian sebagaimana yang dikehendaki dan dimakanai oleh subjek penelitian. Penelitian seperti itu dapat disebut penelitian fenomenologis yang bertujuan memperoleh uraian lengkap yang merupakan esensi pengalaman.¹² Metode kualitatif yang utama layak untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan alamiah ketimbang dalam lingkungan yang agak artificial, seperti survei atau eksperimen. Metode kualitatif unggul untuk meneliti dinamika ideologi atau pandangan hidup lainnya dalam sebuah pertemuan untuk membakitkan kesadaran khalayak (teknik kelompok kecil yang radikal).

2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah ketua dan anggotanya dari komunitas Rooderbrug Soerabaia. Penarikan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling (sample bertujuan) dikarenakan adanya kesamaan karakteristik diantara subyek. Dalam orang tertentu yang dianggap oleh peneliti memahami dan mengetahui

¹² Deddy Mulyana & Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Penerbit: Rosdakarya Bandung, 2008), hal.11

informasi yang memadai untuk kebutuhan penelitian ini. Untuk mengetahui informan yang terkait dengan penelitian ini akan disajikan dalam table berikut:

Tabel 1.1

Daftar Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Arief Yanuar	Ketua RB
2.	Nuzul Fahmi	Sekretaris RB
3.	Lim Kim Hoo	Senior RB
4.	Satrio Sudarso	Senior RB
5.	Puspita Kinasih Santya Putri	Senior RB
6.	Enrico Ogust .G	Anggota RB
7.	Ni Made Dewi	Anggota RB

b. Obyek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok anggota Roodebrug Soerabaia “RB” dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya. Maka dengan obyek tersebut maka akan dapat dilihat dinamikanya, dan ditemukan proses komunikasi yang cocok untuk

digunakan oleh komunitas Roodebrug Soerabaia “RB” dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di ambil di Surabaya daerah asal komunitas Roodebrug Soerabaia “RB”

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang di guankan adalah primer dan sekunder

1) Data primer (primary data)

Adalah segala informasi kunci atau data fokus penelitian yang di dapat dari informan sesuai dengan focus penelitian / data yang di peroleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan dan kelompok.¹³

2) Data sekunder (secondary data)

Adalah informasi tentang studi kasus yang diteliti peneliti yang dapat dari informan sebagai pendukung informasi yang di dapat dari informan sebagai pendukung informasi yang di dapat dari data primer.

Dalam penelitian ini di peroleh peneliti langsung dari sumber pengumpulannya sendiri oleh peneliti.

b. Sumber Data

¹³Ali Nurdin, Bahan Kuliah Metode Penelitian kom, hlm 35

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya berasal dari:

1. Peristiwa dan aktivitas, yaitu setiap peristiwa dan aktivitas yang ada kaitanya dengan komunikasi komunitas Roodebrug Soerabaia "RB" dalam membangun kepedulian sejarah di Surabaya.

2. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dengan penelitian ini. Informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah anggota dari komunitas Roodebrug Soerabaia "RB".

4. Tahapan penelitian

a. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan, peneliti menyusun rancangan-rancangan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut berisi tentang permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian kegiatan pra lapangan meliputi :

1. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap awal ini, membuat proposal penelitian yang sebelumnya di diskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal ini terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi

konsep, kerangka penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas, lokasi yang di pilih penulis adalah kota Surabaya. Hal ini di sebabkan lokasi tersebut merupakan kota pahlawan dan banyak penggiat sejarah.

3. Mengurus perizinan

Mengurus surat izin yang akan di jadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi.

4. Persiapan diri

Peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian terutama dalam hal wawancara, dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti mempunyai focus pertanyaan yang akan di ajukan.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan yang di butuhkan antara lain : surat izin, blocknote, kamera, dan sebagainya. Di harapkan hasil wawancara antara peneliti dengan keluarga pernikahan dini tercatat dengan baik sehingga karyanya dapat di dokumentasikan.

b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

1. persiapan wawancara

Dengan cara menyusun draf wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sebagai bahan yang akan di gunakan dalam proses wawancara antara peneliti dengan keluarga pernikahan dini.

2. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

3. Memasuki lapangan, setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait (orang tua, penulis, keluarga pernikahan dini). Peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan (yang telah di pilih) dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan indebt interview, participatory observation, dan dokumentasi

a. Indept interview atau wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi, ide melalui Tanya jawab. Teknik penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah di siapkan sesuai dengan focus penelitian.¹⁴

b. Participatory observation atau observasi terlibat. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik kualitatif yaitu melibatkan

¹⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & B (Bandung:alfabeta,2008), hlm231)

langsung dalam aktivitas keseharian subyek (keluarga pernikahan dini) yang di teliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang di teliti. Peneliti juga melakukan observasi ini untuk mendukung hasil di wawancara.

- c. Dokumentasi, menurut kamus ilmiah : pendokumen, pengabdian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti dan sebagainya), pengarsipan (film, gambar, prasasti) dan dokumen).¹⁵

Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal / variable berupa catata, transkrip, buku , surat kabar, majalah dan lain-lain. (Arikunto, 1993 : 149).

Dokumen ini berperan penting dalam mengkomunikasikan berita-berita yang mempunyai nilai-nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Di sini penulis mencari berbagai macam dokumen – dokumen yang terdapat sesuai dengan yang di perlukan guna untuk mendapatkan info tentang pernikahan dini.

6. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara,

¹⁵Kamus Ilmiah Popular Wacana Intelektual 2008. Hlm 171

pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain yang mendukung. Kemudian dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisis

7. Teknik keabsahan data

Untuk memperoleh validasi data dan hasil penelitian tersebut bersifat reabilitas, bisa di uji kembali, beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data perlu di lakukan, Diantaranya : perpanjangan keikutsertaan , ketekunan pengamatan , analisis kasus negative, konsep kecukupan referensial, uraian rinci.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

- a. Rencana Daftar Isi
- b. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar dari isi skripsi, yang meliputi konsep penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian dan sistematika pembahasan.

- c. BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini terdiri dari dari kajian pustaka yang berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian kajian teori.

- d. BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini meliputi pendeskripsikan subyek, obyek, dan lokasi penelitian. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang deskripsi penelitian, terutama yang terkait dengan data fokus.

e. BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data yang berupa temuan data dan bahasa utama mengenai rumusan masalah yang diajukan pada awal yang berarti jawaban atas berbagai fenomena yang diajukan.

f. BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi serta saran dari berbagai pihak demi memperoleh hasil yang baik.